

**STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI MIS MESJID BARO
SAMATIGA ACEH BARAT**

SKRIPSI

Di Ajukan Oleh :

Nadhirah

NIM. 220206013



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI MIS MESJID BARO
SAMATIGA ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam**

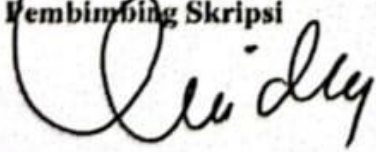
Oleh:

NADHIRAH
NIM. 220206013

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

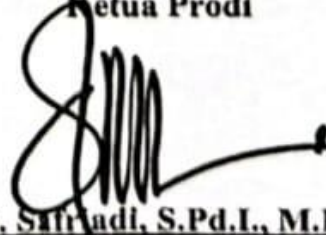
Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

Ketua Prodi



Dr. Saifuddin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI MIS MESJID BARO
SAMATIGA ACEH BARAT**

Telah Diuji oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

SKRIPSI


Pada Tanggal :


Senin, 26 Januari 2026

Panitia Ujian Munaqasayah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

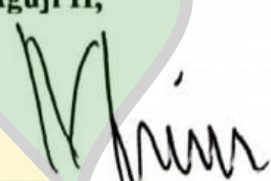

Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002


Dr. Iis Marsithah, M.Pd
NIP. 198607122025212022

Penguji I,


Penguji II,


Nelliraharti, S.Pd., M.Pd
NIP.198112052023212021


Dr. Murni, M.Pd
NIP. 197539760661230183

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D
NIP. 197311021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadhirah

NIM : 220206013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Didik di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat** adalah benar karya ilmiah saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalam, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Februari 2026

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Nadhirah
NIM : 220206013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Didik
Tebal Skripsi : 86
Kata Kunci : Pengelolaan Sarana Pendidikan, Motivasi Peserta Didik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya motivasi peserta didik yang dipengaruhi oleh kondisi serta pengelolaan sarana pendidikan yang kurang optimal. Di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam peningkatan motivasi peserta didik, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang ditentukan melalui teknik purposive sampling untuk guru dan peserta didik serta snowball sampling untuk wakil kepala madrasah.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengelolaan sarana pendidikan dilakukan melalui perencanaan kebutuhan yang dimusyawarahkan antara kepala/wakil kepala madrasah dan guru, pengadaan sarana berdasarkan prioritas pembelajaran meskipun belum sepenuhnya terpenuhi, pemanfaatan sarana disesuaikan dengan materi pelajaran (misalnya penggunaan alat peraga pada pembelajaran tertentu seperti matematika), serta upaya menjaga sarana yang tersedia agar tetap dapat digunakan dalam pembelajaran; (2) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di MIS Mesjid Baro meliputi kondisi sarana belajar, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta cara guru memanfaatkan sarana dalam proses pembelajaran, di mana sarana yang lebih lengkap dan digunakan secara tepat membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan bersemangat; (3) Faktor pendukung pengelolaan sarana meliputi kerja sama antara pihak madrasah dan guru dalam merencanakan kebutuhan serta kesadaran guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan anggaran dan belum memadainya jumlah sarana pendidikan sehingga beberapa kebutuhan pembelajaran belum dapat dipenuhi secara optimal.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Sarana Pendidikan, Motivasi Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kepada peneliti kesempatan yang berharga ini kepada peneliti sehingga peneliti diberikan kesehatan dan insya allah bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Didik Di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat”. Dan tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph.D selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S. Pd,I., M. Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si, Ph.D, sebagai pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, saran, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Pihak sekolah tempat penelitian, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama proses pengumpulan data. Terima kasih atas keterbukaan, kerja sama, serta sambutan yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga pendidikan tersebut.

6. Orang Tua saya, bapak Munzir Yusuf dan Ibu Defi Mahdalena yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, pengorbanan, dukungan moral maupun materi, serta kesabaran dalam mendampingi setiap proses yang penulis jalani. Setiap langkah yang penulis capai hari ini tidak terlepas dari ridha dan perjuangan ayah dan mama. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan dan kesehatan yang selalu menyertai.
7. Teman-Teman seperjuangan Dara Vaza Ulvia dan Tuti Hartati Lubis, yang telah bersama-sama melewati proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, saling membantu, serta semangat yang terus diberikan satu sama lain. Setiap perjuangan, cerita, dan dukungan yang dibagikan menjadi penguat tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga pertemanan dan silaturahmi ini tetap terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
8. Sahabat - sahabat saya Tara Chairani, Fachrina Hustati, Zakia Mahira dan Cut Marwatun Ulfa, yang selalu hadir memberikan semangat, motivasi, bantuan, serta menjadi tempat berbagi cerita di tengah proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda, dukungan saat lelah, dan dorongan untuk terus bangkit ketika menghadapi kesulitan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
9. Penghuni kos SLB Lamgugop, Magfirah, S.Pd., M.Pd., Audia Humaira dan Rozatul Jannah, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Suasana kekeluargaan, bantuan kecil maupun besar, serta kebersamaan dalam suka dan duka menjadi penguat tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

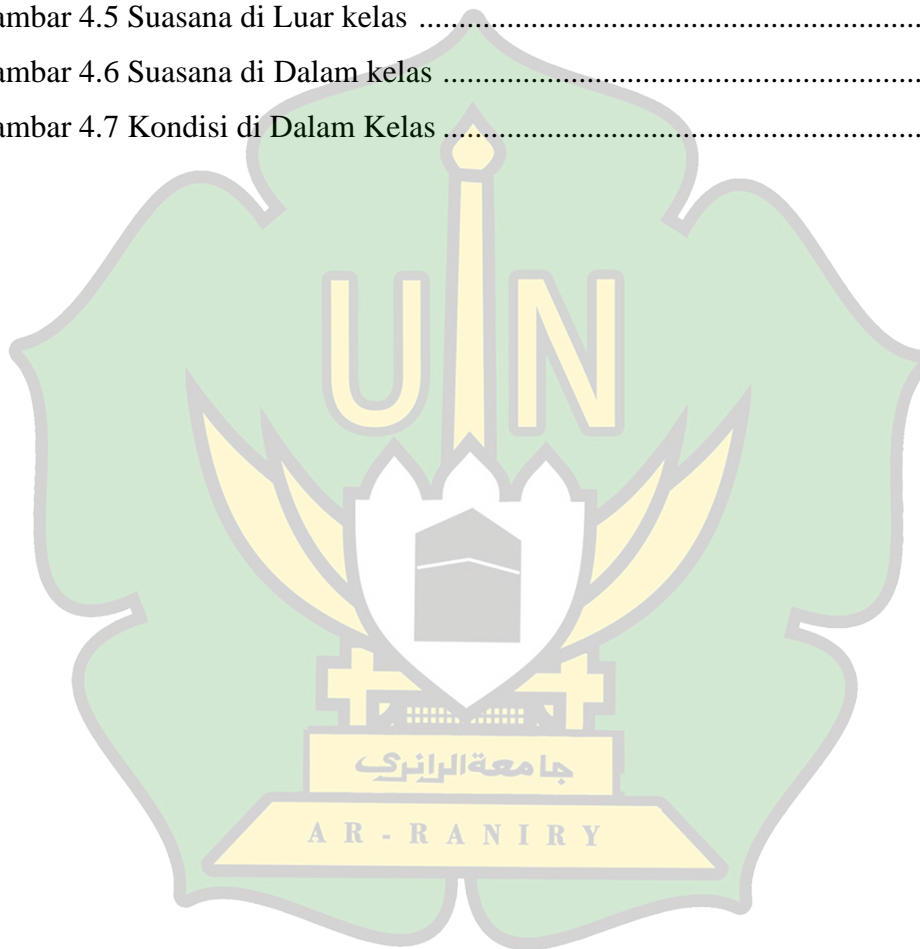
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan	13
1. Pengertian Strategi Pengelolaan	13
2. Pengertian Sarana Pendidikan	14
3. Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan	15
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana Pendidikan.....	17
B. Motivasi Peserta Didik	18
1. Pengertian Motivasi Peserta Didik	18
2. Jenis – Jenis Motivasi	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik	21
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Uji Keabsahan Data.....	29
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Di Mis Masjid Baro.....	33
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar Peserta Didik.....	38
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan.....	41
C. Pembahasan.....	43
1. Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Di Mis Masjid Baro.....	43
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi peserta Didik.....	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan.....	49
BAB V	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan wakil kepala sekolah	34
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru	36
Gambar 4.3 Kondisi Saran di Mis Mesjid Baro.....	37
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Peserta Didik.....	38
Gambar 4.5 Suasana di Luar kelas	40
Gambar 4.6 Suasana di Dalam kelas	40
Gambar 4.7 Kondisi di Dalam Kelas	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian	60
Lampiran 2 : Surat Setelah Penelitian	61
Lampiran 3 : Intrumen Wawancara	62
Lampiran 4 : Instrumen Observasi	70
Lampiran 5 : Instrumen Dokumentasi.....	73
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk bertindak, dalam hal ini adalah untuk belajar.. Dalam bidang Pendidikan motivasi umumnya difokuskan pada kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk merasa bahagia saat belajar.¹

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar² Motivasi sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta Didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, semangat, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang fokus, bahkan cenderung mengalami penurunan prestasi akademik.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasrat untuk berhasil, kebiasaan menunda tugas, mengerjakan pekerjaan secara asal, serta kurangnya usaha untuk memperbaiki hasil belajar. Selain itu, peserta didik sering menunjukkan sikap kurang fokus seperti mengobrol saat pelajaran, mengantuk, mudah jenuh, serta lebih tertarik pada aktivitas di luar pembelajaran. Pola pengajaran satu arah yang monoton, tanpa melibatkan peserta didik secara aktif, juga turut menyebabkan menurunnya minat

¹ Ifni Oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No.2, 2017, h. 216-232

² Yogi Fernando ddk., Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta Didik, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 2, No.3 Juli 2024, h. 61-68

dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung semakin memperparah rendahnya motivasi tersebut.³

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya keinginan untuk berhasil, lemahnya kebutuhan belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta tidak adanya cita-cita yang jelas. Peserta didik cenderung tidak mengaitkan kegiatan belajar dengan masa depan mereka sehingga belajar tidak dipandang sebagai kebutuhan penting.⁴

Sementara itu Menurut Sudirman motivasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal. Adapun faktor eksternalnya yaitu sarana pendidikan yang belum memadai, kurangnya penggunaan media pembelajaran dan metode belajar yang monoton sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. serta keterbatasan sarana pendidikan⁵

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri maupun dari luar, peserta didik cenderung kurang memiliki semangat untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Semangat peserta didik selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, mereka, yang bisa berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Keduanya sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar.⁶ Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.⁷

³ Wiwik Andeka, Yulia Darniyanti dan Agus Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik SDN 04 Sitiung". *Consilium Journal : Journal Education And Counseling*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 193-205

⁴ Anggun Nabila Azzahra, Budi Aman, Nurul Istiqomah, "Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No. 5 Mei 2024, h. 165-170

⁵ Yulia Ernita dkk, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V Di Sd Negeri 3 Rantau Bayur, *Jurnal Edutech*, Vol. 10, No. 2, September 2024, h. 466-473

⁶ Sintia Anggraini dan Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Vol 6, No 3, 2022, h. 5287 - 5294

⁷ Aisya Fadila dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik The Influence of Learning Motivation on Increasing Student Academic Achievement". *Wacana: Jurnal iBahasa, Seni, dan Pengajaran*, , Vol. 7, No 2, Oktober 2023, h.121 - 133

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki ekspektasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memiliki ekspektasi belajar yang rendah. Tingkat motivasi dapat menunjukkan usaha atau tingkat kebahagiaan seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas tertentu, dan biasanya, tingkat kebahagiaan menunjukkan hasil yang diperoleh.⁸ Motivasi juga menjadi faktor penting dalam prestasi, karena dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih efektif dan lebih tekun, serta lebih percaya diri dalam proses belajarnya.⁹

Jika motivasi tidak ada maka akan berdampak negatif secara signifikan terhadap prestasi peserta didik, di mana peserta didik yang motivasinya rendah cenderung mengalami penurunan keterlibatan belajar, kurang memiliki tujuan, serta menunjukkan hasil akademik yang lebih rendah.¹⁰

Sarana pendidikan merupakan segala bentuk alat, perlengkapan, bahan, dan perabot yang dapat dipindahkan dan digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. sarana pendidikan yang digunakan di sekolah meliputi buku teks, alat peraga, media audio visual, laboratorium, dan lain-lain.¹¹

Strategi Pengelolaan sarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar. Strategi tersebut dapat berupa perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang proses pembelajaran.¹² Pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara terencana dan partisipatif seperti penataan ruang kelas yang

⁸ Fauziah Nasution., dkk. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran, *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 54-58.

⁹ Agus Zainudin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik". *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2. September 2022. h. 2808-4527

¹⁰Fangpu Zhou and Raja Azrul Hisham Raja Ahmad, "The Impact of Learning Motivation on Students' Academic Performance: A Self-Determination Theory Perspective". *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, Vol. 2 No. 1 (2025). h. 155-163

¹¹ Suyono, Ade Nur Triyani, Camelia, Novi Wulandari P, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Peserta didik" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.19, No.2, 2022, h. 211-218

¹² Putri Wulandari Karimah Sutarjo dan Lilis Karyawati, "Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 9, Juni 2022, h. 266-275

rapi, ketersediaan alat peraga, serta fasilitas olahraga yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan peserta didik. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kondisi kamar mandi yang kurang ideal, ketiadaan gudang, dan halaman sekolah yang belum berpaving, kelemahan tersebut tidak mengurangi dampak positif dari sarana dan prasarana yang telah dikelola dengan baik.¹³

Sarana pendidikan sangat penting karena menjadi penunjang utama dalam keberhasilan proses belajar-mengajar, di mana keberadaannya mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, membangun motivasi belajar peserta didik, serta menghasilkan kualitas belajar yang lebih baik. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan teknologi pembelajaran, membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas sekaligus mendorong Peserta Didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Sarana pendidikan sangat erat kaitannya dengan motivasi peserta didik. Ketersediaan fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, meja-kursi, buku paket, serta media pembelajaran membuat Peserta Didik merasa lebih nyaman, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang tertata dan alat yang berfungsi baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga meningkatkan fokus dan partisipasi Peserta Didik.¹⁴ Ketika Peserta Didik memiliki akses terhadap buku, teknologi, alat praktik, atau ruang belajar yang tertata baik, mereka merasa lebih tertarik, nyaman, dan terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Kondisi fisik yang baik juga membuat peserta didik lebih fokus dan tidak cepat bosan, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

¹³ Rudy Andean dkk, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar". *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 3 Juli 2025, h. 6000-6011

¹⁴ Reksa Adya Pribad dkk, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Sempu 2". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9 No 5, Desember 2023, h. 4364-4373

Selain itu, sarana yang lengkap memberi kesan bahwa pendidikan dihargai dan diperhatikan, sehingga menumbuhkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik. Sebaliknya, fasilitas yang minim, rusak, atau tidak memadai dapat menurunkan minat belajar, menimbulkan kejenuhan, dan melemahkan motivasi. Dengan demikian, sarana pendidikan berperan sebagai faktor eksternal penting yang menunjang atau menghambat motivasi belajar.

Muhibbin Syah menegaskan bahwa sarana pendidikan termasuk dalam faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menimbulkan rasa betah dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁵

Di MIS Masjid Baro, fakta dilapangan memeperlihatkan madrasah ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana belajar. Beberapa fasilitas seperti ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, dan alat peraga masih terbatas dan belum dikelola secara optimal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran serta rendahnya antusiasme terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sarana pendidikan yang tepat agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut mencakup bagaimana sekolah merencanakan kebutuhan sarana, mengadakan dan mendistribusikan fasilitas, menata serta memanfaatkan sarana dalam pembelajaran, serta memelihara agar tetap layak digunakan. Dengan strategi pengelolaan yang baik, sarana pendidikan di MIS Masjid Baro diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, nyaman, dan mendukung peningkatan motivasi peserta didik.

¹⁵ Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam peningkatan motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam meningkatkan Motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pengelolaan sarana pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam peningkatan motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro Samatiga, Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pengelolaan sarana pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sarana pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan akademik dalam pengelolaan sarana belajar yang efektif guna menunjang semangat dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan dalam pengelolaan sarana belajar, sehingga sekolah dapat lebih

optimal dalam menyediakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan di bidang manajemen sarana pendidikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar Peserta Didik. Akademisi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengajaran dan pengembangan kurikulum di bidang studi terkait.

E. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini penulis perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang termuat dalam judul metodologi penelitian untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pengertian yang sebenarnya.

1. Strategi pengelolaan

Menurut Gaffar, strategi merupakan suatu rencana yang mencakup cara-cara yang menyeluruh dan terpadu, yang dapat dijadikan pedoman dalam bekerja, berusaha, dan bertindak untuk mencapai keberhasilan atau memenangkan persaingan. Sementara itu, Miller menyatakan bahwa strategi memudahkan kita dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Menurut Alam pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Suprianto dan Muhsin, pengelolaan merupakan kemampuan dalam mengoordinasikan berbagai komponen dan unsur yang ada dalam suatu sistem guna mencapai tujuan atau hasil yang telah direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan adalah suatu rencana terpadu yang

¹⁶ Fory A. Naway, *Strategi Pengeleloaan Pembelajaran*, (Ideas Publishing, Gorontalo, 2016) h. 5-6

mencakup langkah-langkah komprehensif dalam mengatur, mengoordinasikan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya serta komponen organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan mengacu pada alat-alat yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, dan media. Menurut Wahyuningrum sarana pendidikan mengacu pada semua fasilitas yang diperlukan untuk proses pembelajaran, yang dapat mencakup item bergerak dan non-bergerak untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.¹⁷ Menurut E. Mulyasa dalam buku Manajemen Berbasis Persekolahan. Sarana pendidikan dapat diartikan “Peralatan dan perlengkapan yang langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar”. Menurut Sri Herawati adalah gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat peraga dan media pengajaran¹⁸

Dapat disimpulkan sarana pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana ini mencakup antara lain meja, kursi, buku, alat peraga, media pembelajaran, ruang kelas, hingga gedung sekolah.

3. Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Peserta didik. Menurut Stanley Vance, motivasi adalah keinginan untuk membantu seseorang yang sedang depresi dan bekerja

¹⁷ Nur Fatmawati, dkk, “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan”. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2019, h.115-121

¹⁸ Aulia Diana Devi, “Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan”. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6, No. 2, tahun 2021, h. 117-128.

di suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermanfaat dari sudut pandang pribadi.¹⁹ Peserta didik adalah orang atau individu yang memiliki kemampuan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pendidikan yang diberikan oleh pendidik.²⁰

Menurut Muhibbin Syah, motivasi belajar adalah keutuhan hari yang ada dalam diri Peserta Didik yang menggerakkan kegiatan belajar dan memastikan kegiatan belajar selesai sehingga tujuan yang ditetapkan oleh Peserta Didik sendiri dapat tercapai.²¹

Dapat disimpulkan Motivasi peserta didik dalam penelitian ini adalah dorongan internal maupun eksternal yang membantu individu untuk melaksanakan aktivitas belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya sehingga dapat berkembang dan memperoleh kepuasan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam peningkatan motivasi peserta didik dalam penelitian ini adalah suatu rencana terpadu dan komprehensif yang mencakup langkah-langkah sistematis dalam mengatur, mengoordinasikan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya serta komponen pendidikan secara efektif, terutama yang berkaitan dengan sarana pendidikan seperti peralatan, perlengkapan, dan fasilitas belajar yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik terhadap sarana pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui pengelolaan tersebut, muncul motivasi peserta didik, yaitu dorongan dari dalam diri

¹⁹ Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 53-77

²⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik". *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2015, h. 61-85

²¹ Ahmad Thiriq Musyafaq dkk, "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 6 Juni, 2024, h.

maupun dari luar individu yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, bersemangat, dan berupaya mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki.

F. Kajian Terdahulu

Arani Rejeki, 2021, Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Blangkejeren menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan, pengelolaan dan persiapan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pembelajaran disutu lembaga pendidikan yang ada di SMAN 1 Blangkejeren. Dalam penelitiannya Arni menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sarana dan prasarana pendidikan, guru dan peserta didik. dalam penelitian ini Arni menjelaskan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik Di SMAN 1 Blangkejeren sekolah menyiapkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, sehingga Peserta Didik dapat termotivasi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

Mira Widia Astuti, 2019, Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di SMK Cerdas Murni Tembung, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dalam penelitiannya Mira membahas tentang kondisi sarana dan Prasarana yang ada di SMK cerdas Murni Tembung kondisinya sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusan yang ada dan meningkatkan minat dan bakat Peserta Didik. Dalam skripsinya mira membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang mereka butuhkan sesuai dengan ketentuan dan bertanggungjawab atas hal tersebut .yang kedua pengadaan, pengadaan sarana prasarana di SMK Cerdas Murni dilakukan secara perlahan sehingga dapat terpenuhi dan mendukung dalam meningkatkan minat dan bakat Peserta Didik yang ada.ketiga inventaris seluruh peralatan dan perlengkapan harus diinventarisasi sesuai dengan berapa jumlah perkelasnya dan sesuai dengan

tempat. Kemudian pemeliharaan dan penggunaan, pemeliharaan yang dilakukan oleh Smk Cerdas Murni yaitu dengan memeriksa setiap hari, dianalisa dan ditinjau setiap harinya agar dapat diketahui barang-barang apa yang masih digunakan dan yang tidak bisa digunakan.

Agus Sio Khalik, 2022, dalam skripnya yang berjudul Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran di SD negeri 1 Nggulanggula, Kecamatan Slompo Kabupaten Buton Selatan, dalam penelitian Agung menjelaskan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Nggulanggula. Keberadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Nggulanggula memberikan manfaat dalam penggunaannya untuk meningkatkan proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga dapat menentukan kualitas kegiatan pendidikan yang ada di sekolah dalam proses pemanfaatannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor Penghambat yaitu kualitas sumber daya manusia karakteristik Peserta Didik yang berbeda-beda cuaca yang kurang bersahabat, praktek di lapangan dan Peserta Didik tidak membawa buku paket.

Alwan Suban, Ilham, 2023, Management Of Facicities And Infrastrukture In Developing, The Quality Of Education. Jurnal Idarah, Vol 7, No 1. Dari artikel ini dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu terus mengoptimalkan pemantauan terhadap seluruh fasilitas pendidikan di kota Makassar. Sekolah juga menghimbau seluruh pihak, termasuk peserta didik sekolah untuk berperan aktif dalam merawat dan menjaga fasilitas pendidikan yang tersedia titik sementara itu, fasilitas yang tidak digunakan tetap menjadi tanggung jawab berbagai pihak yang terkait langsung dengan sekolah. faktor pendukung dalam pengelolaan inventaris sarana dan prasarana pendidikan mencakup kerjasama dan ketersediaan fasilitas yang memadai, sedangkan hambatan utama adalah jumlah barang yang terbatas

dan kurangnya sumber daya manusia.

Tengku Darmansah, management of facilities and infrastructure to Improve the quality of learning, 2020, Jurnal handayani. Vol. 11. No 1. Dari artikel ini dapat disimpulkan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif maka diperlukan suatu strategi dan model pembelajaran titik penggunaan strategi dan model pembelajaran tidak lepas dari sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana sekolah berkaitan dengan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan waktu Peserta Didik dalam mengerjakan tugas, interaksi guru dengan Peserta Didik, gangguan dalam kelas dan partisipasi Peserta Didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, karena kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor utama untuk kelancaran proses pembelajaran, kemudian perawatan sarana dan konsumen secara berkala kerjasama yang baik antara guru dan Peserta Didik.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian sekarang dari segi waktu dan tempat menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada rentang tahun 2019–2023 di berbagai sekolah umum seperti SMA, SMK, dan SD di wilayah Medan, Buton Selatan, Makassar, dan Blangkejeran, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2025 di MIS Mesjid Baro Samatiga, Aceh Barat, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga penelitian ini lebih mutakhir dan memiliki konteks kelembagaan, karakter peserta didik, serta sistem pengelolaan sarana pendidikan yang berbeda dari lokasi dan waktu penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan

1. Pengertian Strategi Pengelolaan

Strategi merupakan penetapan tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai dengan penentuan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut Menurut Wheelen dan Hunger , strategi merujuk pada seperangkat keputusan dan langkah-langkah manajemen yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, termasuk sekolah, dalam periode jangka panjang.

Pengelolaan pada prinsipnya sama dengan pengertian manajemen yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penguasaan dan penilaian.²² Kata pengelolaan memiliki empat arti yaitu:

- a. Pengelolaan adalah proses, metode dan tindakan mengelola.
- b. Pengelolaan adalah proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain.
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan tujuan organisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²³

Jadi dapat disimpulkan Strategi pengelolaan adalah rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dirancang untuk menetapkan

²² Lisa Septia Dewi BR Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Guepedia, 2020) h. 24

²³ Ine Rahayu Purnamaningsih, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)

tujuan jangka panjang organisasi, disertai perencanaan langkah-langkah serta alokasi sumber daya secara sistematis melalui proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian, guna menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

2. Pengertian Sarana Pendidikan

Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.²⁴

Sarana pendidikan mengacu pada segala jenis alat yang digunakan guru untuk mempermudah pembelajaran, jika dilihat sudut pandang Peserta didik sarana pendidikan adalah kumpulan berbagai macam alat yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran materi.²⁵ Kemudian menurut Mulyata sarana atau fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat media pembelajaran.²⁶

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium.²⁷

²⁴ Ahmad Sopian, Manajemen Sarana dan Prasarana, *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 4 No. tahun 2019, h. 43-54

²⁵ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Saranadan Prasarana Pendidikan". *Jurnal Al-Rabwah*, Vol. 14 No. 2, 2020, h. 90-115

²⁶ Sitirahayu dan Heru Purnomo, Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pesrta Didik Sekolah Dasar, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, Juni 2021, h. 164-168

a. Fungsi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala bentuk fasilitas atau alat yang secara langsung mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat peraga, perangkat teknologi pembelajaran, dan lain-lain. Sarana ini memiliki fungsi penting dalam keberhasilan pendidikan. Berikut fungsi sarana pendidikan:

- 1) sebagai media pendukung yang membantu menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan efisien.²⁸
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁹
- 3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, keberadaan fasilitas dan infrastruktur dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan antusiasme serta motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik di sekolah.³⁰

3. Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan

Menurut Mulyasa Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif adalah proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi penggunaan fasilitas

²⁸ Nur Fatmawati dkk, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2019, h. 115-121

²⁹ Tri Puji Febria dkk, "Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar" *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (Agustus 2025), h. 138-145

³⁰ Ai Lisnawati dkk, "Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, Tahun 2023, h. 30987-30993

pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa strategi utama yang sering diterapkan meliputi:

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana

Perencanaan kebutuhan fasilitas merupakan tahap awal dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hal ini melibatkan perumusan kebutuhan berdasarkan studi kondisi dan situasi sekolah, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Melalui studi ini, sekolah dapat menentukan jenis, kuantitas, dan kualitas fasilitas yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Proses perencanaan ini harus melibatkan berbagai elemen komunitas sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan panitia sekolah, sehingga prioritas pengadaan fasilitas dapat dilakukan secara partisipatif, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan aktual sekolah.³¹

b. Pengadaan Sarana Pendidikan

Pengadaan sarana pada dasarnya mengikuti empat macam yaitu pengadaan bangunan pemerintahan tanah, pengadaan perabot dan pengadaan alat kantor. cara pengadaan dapat dilakukan dengan membeli membuat sendiri menerima bantuan atau hibah atau hadiah dan daur ulang.³²

c. Pemanfaatan sarana dalam pembelajaran.

Pemanfaatan sarana pendidikan secara optimal dilakukan melalui pengelolaan ruang dan peralatan yang efektif, misalnya dengan menyusun jadwal penggunaan laboratorium, ruang kelas, dan perpustakaan agar tidak terjadi benturan pemakaian serta seluruh fasilitas dapat digunakan secara maksimal. Di samping itu, penggunaan sarana diselaraskan dengan jadwal dan kebutuhan proses

³¹ Fanning Maulida Fitria dkk, "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar" *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2024, h.143-155

³² Muhammad Renaldi Irmawan, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMK Trikarya Jakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

pembelajaran, sehingga setiap aktivitas belajar mengajar memperoleh dukungan fasilitas yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.³³

Penggunaan sarana yang tepat dapat membantu menguraikan materi yang rumit, memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, serta meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran di sekolah menengah kejuruan, guru memanfaatkan media seperti presentasi PowerPoint untuk menyajikan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga efektivitas pembelajaran dapat meningkat.³⁴

d. Pemeliharaan Fasilitas

Pemeliharaan fasilitas merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan menjaga sarana pendidikan agar tetap berada dalam kondisi baik, layak digunakan, dan aman dalam jangka waktu panjang. Kegiatan ini meliputi perawatan rutin seperti membersihkan ruang kelas, merawat alat peraga, dan menyimpan bahan ajar dengan baik, disertai dengan pemeriksaan secara berkala serta tindakan perbaikan apabila ditemukan kerusakan.³⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana Pendidikan

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi perencanaan yang matang oleh sumber daya manusia di sekolah,

³³ Zsazsa Ghania Iqlima dkk, Effective Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Ensure Safe And Supportive Learning Environments, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2024. H. 81-91

³⁴ Muslikhah Dwihartanti Dkk, "The Utilization Of Instructional Media By The Vocational High Schools Teacher" *Dinamika Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2021, h. 24-32

³⁵ Mawaddah Tajuddin dan Lisa Natalia, "Pemeliharaan Sarana Dan Prasana Pendidikan" *Jurnal Mappesona*, Vol. 6 No. 1 (2023), h. 1-11

penempatan SDM sesuai dengan kompetensi di setiap posisi, sistem pengarsipan yang terorganisir dan terdokumentasi dengan baik, koordinasi dan komunikasi yang efektif antar sumber daya manusia meskipun jumlahnya terbatas, serta keterlibatan pengawas dalam melakukan penilaian dan memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.³⁶

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan dana dan anggaran, sehingga mengakibatkan kegiatan pemeliharaan dan penyediaan sarana pendidikan tidak dapat dilakukan secara maksimal, sehingga kebutuhan fasilitas pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi.³⁷
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kurangnya tenaga yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan sarana, menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung secara efektif dan efisien.
- 3) Rendahnya keterlibatan guru dan pihak terkait di sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran, berdampak pada tidak optimalnya perawatan serta pemanfaatan sarana pendidikan secara tepat.

B. Motivasi Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Peserta Didik

Motivasi berasal dari kata "motive", yang berarti keinginan kuat untuk bertahan. Menurut teori psikologi, motif adalah kualitas bawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi itu sendiri berasal dari proses pengembangan kekuatan batin untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁶ Zainul Arifin, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 4, Tahun 2023, h. 90-103

³⁷ Nur Jamal Dan Hafiluddin "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di MA Kholafiyatul Mustarsyidin" *Al-Alam Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No . 2 Juli 2024, h. 175-185

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³⁸

Motivasi peserta didik adalah kecenderungan peserta didik ini melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individual ajar.³⁹

Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang mengilhami kegiatan belajar, memastikan pembelajaran efektif, dan memberikan dorongan untuk kegiatan belajar yang sebagian berhasil mencapai tujuan. Inspirasi Belajar sangat penting untuk memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga Peserta Didik yang bermotivasi tinggi memiliki cukup energi untuk terlibat dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Motivasi belajar adalah perasaan yang dimiliki setiap orang dalam hatinya ketika mereka memiliki alasan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan mereka. Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi pribadi seseorang yang ditandai dengan efektivitas (perasaan) dan reaktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan mereka.⁴¹

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2006) h. 1

³⁹ Yogi Fernando dkk, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta Didik". *Jurnal Inspirasi Pendidikan(ALFIHRIS)*, Vol.2, No.3, Juli 2024, h. 61-68

⁴⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 87-97

⁴¹ Putri Wulandari Karimah dkk, Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pesrta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, June 2022, vol. 8, No.9, h. 266-275

Dapat disimpulkan Motivasi peserta didik adalah dorongan internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar agar mencapai tujuan atau prestasi sebaik mungkin. Motivasi muncul sebagai kekuatan mental yang membangkitkan minat, memberi semangat, dan menyalurkan energi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam diri Peserta Didik, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memastikan kegiatan belajar berjalan efektif, penuh usaha, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

2. Jenis – Jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas disebut sebagai motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Artinya, apabila seseorang telah memiliki dorongan internal untuk melakukan suatu kegiatan, maka pengaruh dari luar tidak akan menentukan keputusan dirinya untuk bertindak atau tidak.⁴²

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang bersumber dari faktor-faktor di luar diri individu yang memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul akibat adanya rangsangan atau tekanan dari lingkungan, seperti pemberian penghargaan, penerapan hukuman, maupun harapan dari orang lain.⁴³

⁴² Nur Hisna Daniati dkk, "Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar" *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, Vol. 2 No.3 Oktober -Desember 2024, h.1099-1104

⁴³ Rokim dkk, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Sma Darul Ulum Sugio Lamongan" *Kutab*, Vol. 9, No. 1, Maret 2025, h. 207-225.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor dari motivasi belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dibagi menjadi dua :

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam motivasi peserta didik bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan mencakup beberapa unsur utama, seperti minat, cita-cita, kebutuhan belajar, dan kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki minat besar terhadap kegiatan belajar akan menunjukkan keterlibatan dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, karena minat merupakan dorongan intrinsik yang menumbuhkan ketertarikan untuk belajar. Selain itu, cita-cita atau tujuan masa depan juga menjadi pendorong penting bagi peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, sebab adanya harapan dan arah yang jelas dalam proses belajar.⁴⁴

Sementara itu, kebutuhan belajar mencerminkan dorongan psikologis untuk memenuhi tuntutan akademik sekaligus rasa ingin tahu terhadap pengetahuan.⁴⁵ Kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy) juga berperan besar, karena peserta didik yang merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang percaya diri. Seluruh faktor internal tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk tingkat motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

⁴⁴Yoseph Lusius Pari Rangan dan Margaretha Dhiu dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, VII D Dan VII E di SMPNegeri 10 Kota Kupang" *Journal Of Comprehensive Science*, Vol. 4, No. 12, Desember, 2025, h. 3247-3254

⁴⁵Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 25 November 2021, h. 289-302

⁴⁶Mardiana Marhadi dkk, "The Impact of Learning Motivation and Self-Efficacy on Students' Academic Achievement" *Formosa Journal of Applied Sciences*, Vol. 4, No. 4 2025: 1113-1126

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi lingkungan sekolah, peran guru beserta metode pembelajarannya, serta sarana pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan semangat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena kondisi sosial dan fisik sekolah mendukung kegiatan belajar.⁴⁷ Selain itu, guru dengan pendekatan mengajar yang menarik dan interaksi yang positif mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mengingat guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam pembelajaran.⁴⁸

Di sisi lain, ketersediaan sarana pendidikan seperti ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya turut menciptakan iklim belajar yang mendukung sehingga peserta didik lebih terdorong untuk aktif belajar.⁴⁹ Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional, perhatian orang tua, serta suasana rumah yang kondusif juga berperan penting dalam memperkuat motivasi belajar anak, karena dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang mendasar dalam proses pendidikan dan membantu peserta didik mempertahankan semangat serta keberlanjutan aktivitas belajarnya.⁵⁰

⁴⁷ Ahmad Fausan dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang" *Jurnal Pendidikan Kreatif*, Vol. 6 No. 1 June 2025, h. 34-46

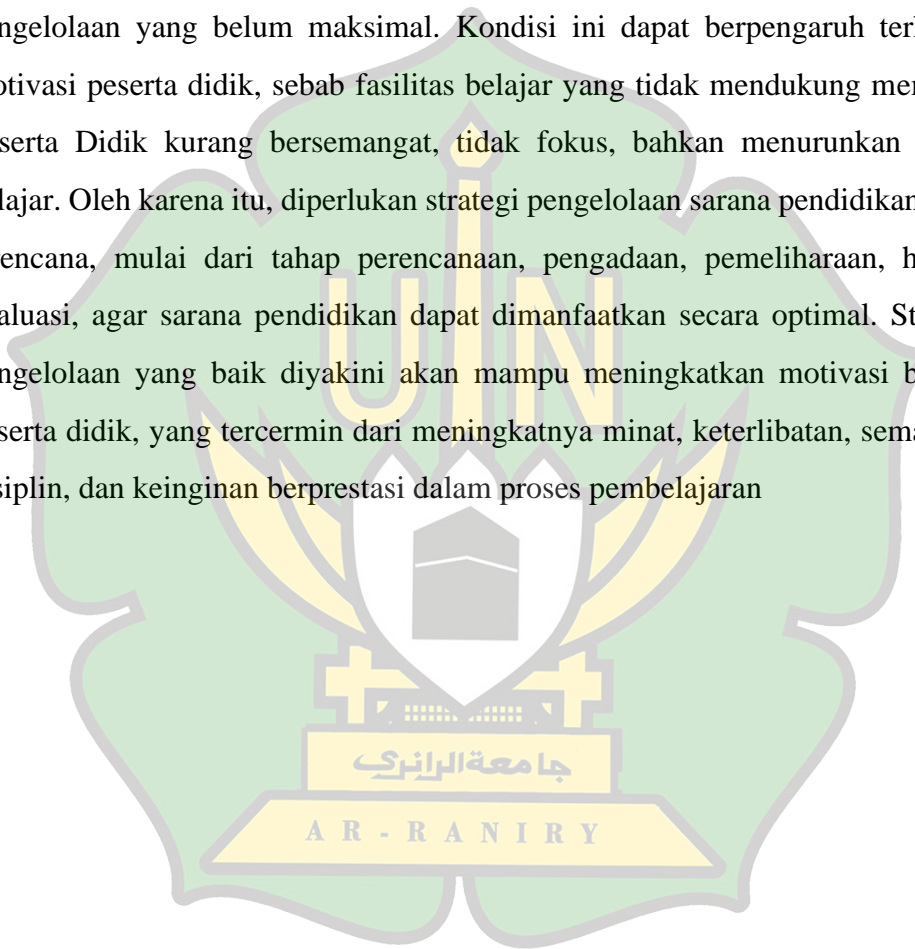
⁴⁸ Nur Khafifah dkk, Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere" *Pedagogy: Journal Of Multidisciplinary Education*, Vol. 1, No. 1 Mei 2024, h. 41-47

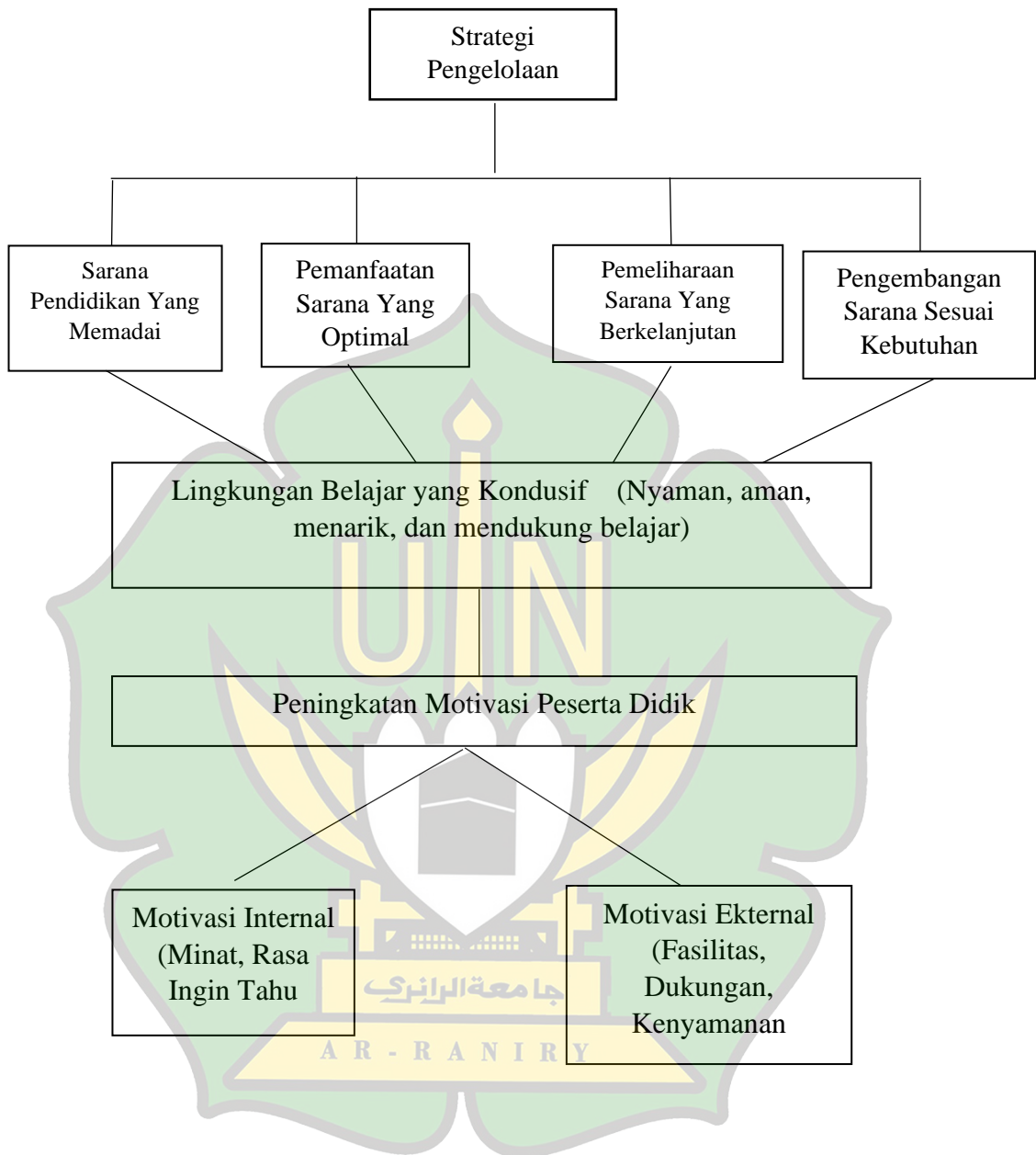
⁴⁹ Khafifa Fuji Lestari dan Kamariah "the Motivation of Learning English:A Case Study of Junior High School Students" *Education and Human Development Journal*, Vol. 8(2), 2023, h. 41-48

⁵⁰ Heni Surya Kurniasih dan Yusuf Suryana "Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Kelas V dalam Pembelajaran Online di Whatsapp Group" *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No.1, 2022, h. 101-114

C. Kerangka Berpikir

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana yang memadai, terawat, dan dimanfaatkan dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam praktiknya banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya perawatan, serta pengelolaan yang belum maksimal. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik, sebab fasilitas belajar yang tidak mendukung membuat Peserta Didik kurang bersemangat, tidak fokus, bahkan menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sarana pendidikan yang terencana, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi, agar sarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Strategi pengelolaan yang baik diyakini akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya minat, keterlibatan, semangat, disiplin, dan keinginan berprestasi dalam proses pembelajaran





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menelusuri, menemukan, mendeskripsikan, serta menjelaskan makna atau karakteristik dari suatu fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan metode kuantitatif.⁵¹

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan praktik pengelolaan sarana pendidikan yang dilakukan oleh pihak madrasah serta pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik. Pengelolaan sarana tidak hanya berkaitan dengan jumlah atau kondisi fasilitas, tetapi juga menyangkut cara guru memanfaatkannya, kebijakan dalam pengelolaannya, serta pengalaman peserta didik dalam menggunakan fasilitas tersebut, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Mesjid Baro, yang terletak di kecamatan Samatiga kabupaten Aceh Barat. Lokasi ini dipilih karena tempat tersebut mendukung topik penelitian dan tempat tersebut menyediakan data yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan dari unsur guru dan peserta didik dan Teknik snowball untuk wakil kepala sekolah

1. Guru

Pemilihan guru didasarkan pada pertimbangan bahwa guru merupakan

⁵¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Penulis*, (Bandung : Harfa Creative, 2023), h. 34

pelaksana pembelajaran yang secara langsung memanfaatkan sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Adapun kriteria guru yang dipilih sebagai informan adalah guru yang aktif mengajar, memahami kondisi sarana pendidikan di sekolah, serta memiliki pengalaman dalam memanfaatkan sarana pembelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik dipilih dengan teknik purposive sampling karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan kondisi sarana pendidikan serta dampaknya terhadap motivasi belajar.

3. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah dipilih dengan meminta rekomendasi dari informan awal yaitu guru dan guru menunjukkan wakil kepala sekolah karena yang paling mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan sarana pendidikan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan⁵²

Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki. Agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

⁵² Rusdiana, "Menyusun Instrumen Penelitian Kualitatif Peneliti Bertindak Sebagai Instrumen Sekaligus Pengumpulan Data" 2021,

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra; jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.⁵³

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pengelolaan sarana pendidikan serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di MIS Masjid Baro. Melalui kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik sarana, seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, media pembelajaran, dan fasilitas lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam.⁵⁴

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi pengelolaan sarana pendidikan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik, wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik.

⁵³ Dameria Sinaga dan Aliwar (ed), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UKI Press, 2023), h.33

⁵⁴ Dameria Sinaga dan Aliwar (ed), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)...*, h. 38

Wawancara dengan wakil kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam perencanaan dan pengadaan, wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana sarana dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi, dan wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang kenyamanan, kelengkapan sarana, serta dampaknya terhadap semangat belajar. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat subjektif, mendalam, dan sesuai dengan konteks kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan memanfaatkan bukti tertulis maupun visual. Dokumentasi mencakup foto-foto fasilitas madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan pengumpulan data aktivitas dalam pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, berarti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data semakin banyak, luas dan semakin rumit. hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapat di lapangan.

2. Display Data/Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya melakukan penyajian data yaitu data atau hasil yang didapatkan di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil yang didapatkan seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. wawancara peneliti, juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap peneliti dengan setiap responden serta reaksi yang diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab. dokumentasi yang didapat berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya.

3. Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari yang diteliti dan lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang akan diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji objektivitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali

informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kebenaran informasi sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber, peneliti dapat melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga mengurangi kemungkinan bias.

2. Uji Tranferability

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mencapai transferability adalah dengan menyajikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai latar penelitian, karakteristik subjek, kondisi lingkungan madrasah, serta proses pelaksanaan penelitian. Peneliti menggambarkan secara detail kondisi MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat, pengelolaan sarana pendidikan yang berlangsung, serta situasi motivasi belajar peserta didik. Dengan penyajian deskripsi yang mendalam tersebut, pembaca memperoleh gambaran utuh tentang konteks penelitian sehingga dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan temuan pada lembaga pendidikan lain dengan kondisi yang sejenis.

3. Uji Depentabilitas

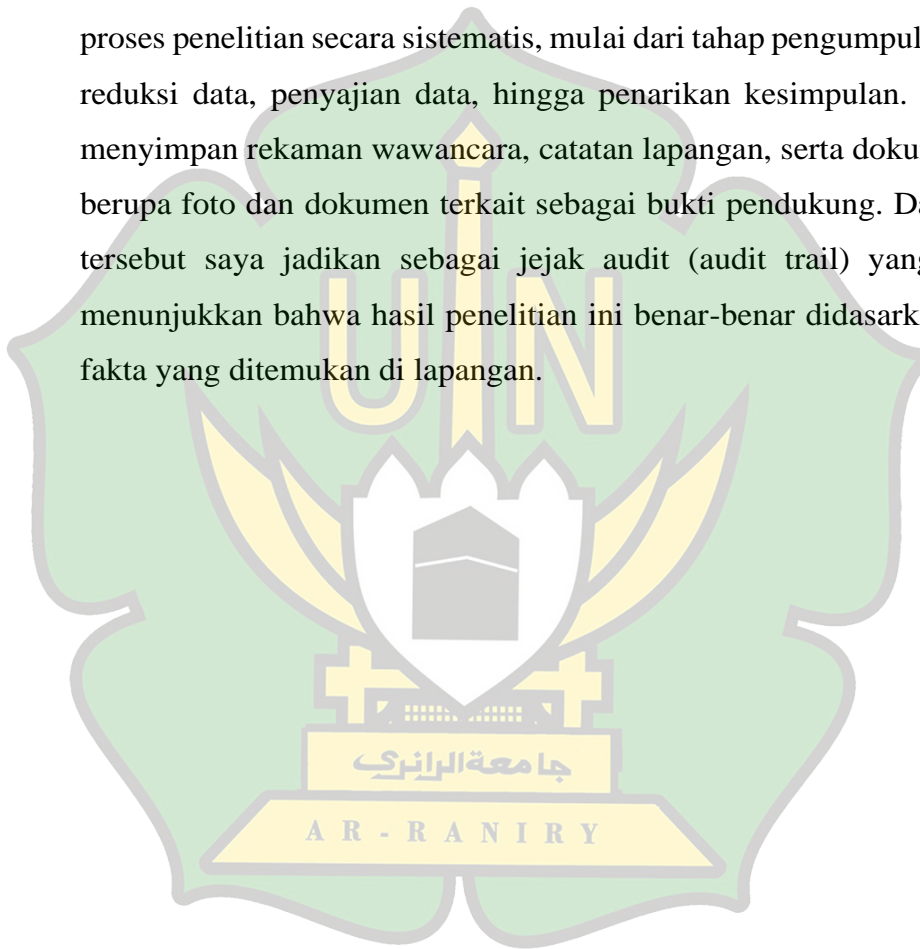
Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan untuk memenuhi dependability adalah dengan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara rinci, mulai dari pemilihan informan, teknik pengumpulan data, hingga proses analisis data.

Peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis dalam rancangan metodologi, melaksanakan pengumpulan data sesuai prosedur yang telah direncanakan. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing guna memastikan bahwa proses penelitian berjalan sesuai kaidah ilmiah.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif pengertian bisa dilakukan objektif. Di dalam uji ini berarti menguji kembali data yang didapatkan tentang pengelolaan sarana belajar dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MIS Mesjid baru.

Dalam pelaksanaannya, Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpan rekaman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen terkait sebagai bukti pendukung. Data-data tersebut saya jadikan sebagai jejak audit (audit trail) yang dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian ini benar-benar didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Mesjid Baro Jl. Meulaboh Kuala Bhee, Desa Mesjid Baro, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat. Prov. Aceh. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Lingkungan madrasah berada di kawasan yang relatif tenang, jauh dari kebisingan lalu lintas, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Secara fisik, madrasah ini memiliki ruang kelas, ruang guru, kantor kepala madrasah, mushalla, dan halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan peserta didik. MIS Mesjid Baro dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki berbagai sarana pendidikan yang digunakan dalam menunjang pembelajaran, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MIS Mesjid Baro
Status	Madrasah Ibtidaiyah Swastas
Alamat	Jl. Meulaboh Kuala Bhee, Gampong Mesjid Baro, Kec. Samtiga, Kab. Aceh Barat, Prov. Aceh
Jenjang pendidikan	Pendidikan Dasar
Naungan	Kementrian Agama Republik Indonesia
Tahun Berdiri	1975
Kepala Madrasah	Rislani, S.Pd.I
Akreditasi	B

3. Visi dan Misi MIS Mesjid Baro

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MIS Mesjid Baro menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membina dan mengembangkan akhlak mulia peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih dalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian langsung ke lapangan. Adapun data penelitian ini berjudul Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Didik di MIS Mesjid Baro. Hasil penelitian ini didapat dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik MIS Mesjid Baro.

1. Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Di Mis Masjid Baro

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan peneliti di MIS Mesjid Baro, diperoleh gambaran bahwa pihak madrasah telah menerapkan berbagai strategi dalam mengelola sarana pendidikan

guna menunjang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya perencanaan kebutuhan sarana. Dalam aspek perencanaan sarana pendidikan, pihak madrasah menyusun kebutuhan sarana berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Kepala madrasah bersama dewan guru melakukan musyawarah untuk menentukan jenis sarana yang perlu diprioritaskan, seperti alat peraga pembelajaran, buku pelajaran, meja dan kursi, serta media pembelajaran.

“Untuk perencanan sarana kami biasanya mendiskusikan dengan para guru, sarana apa yang untuk saat ini di butuhkan.”⁵⁵

Selaras dengan pernyataan salah satu guru MIS Mesjid Baro

“Alhamdulillah pada saat perencanaan kebutuhan sarana kami selalu dilibatkan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah selalu bertanya sarana apa yang dibutuhkan saat pemebelajaran. Sehingga tidak terjadi miskomunikasi tentang sarana apa yang lagi dibutuhkan.”⁵⁶



4.1 Wawancara dengan wakil kepala sekolah

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala MIS Mesjid Baro pada tanggal 5 januari 2026

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan salah satu guru Mis Mesjid Baro pada tanggal 5 januari 2026

b. Pengadaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru, dapat diketahui bahwa pengadaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro pada dasarnya telah dilakukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Namun, pada kondisi saat ini ketersediaan sarana masih belum memadai. Beberapa fasilitas penting belum tersedia dalam jumlah yang cukup karena keterbatasan anggaran sekolah.

“Untuk saat ini dalam pengadaanya kami sesuaikan dengan perencanaan kebutuhan yang telah disepakati tapi untuk pengadaanya bulum memadai, masih ada beberapa sarana yang masih kekurangan disebabkan anggaran yang tidak mencukupi.

Selaras dengan pernyataan guru

“Ketersediaan sarana di sekolah memang belum optimal sehingga keterbatasan sarana tersebut kadang menghambat kelancaran proses pembelajaran..”⁵⁷

Hasil data wawancara tersebut diperkuat hasil observasi dan data dokumentasi yang memperlihatkan bahwa Penguadaan sarana yang ada di MIS masjid baro masih belum memadai, terlihat masih banyak sarana yang kurang.

c. Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIS Mesjid Baro, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan sarana pendidikan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. beliau menyampaikan bahwa:

“Sarana yang digunakan biasanya kami sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kebetulan saya guru matematika, kalau pelajaran Matematika kami gunakan alat peraga seperti bangun ruang”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara denga guru MIS Mesjid Baro pada Tanggal 6 Januari 2026

⁵⁸ Hasil Wawancara denga guru MIS Mesjid Baro pada Tanggal 6 Januari 2026

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa fasilitas sekolah seperti media pembelajaran sudah digunakan dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal.



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru

d. Pemeliharaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah diperoleh informasi bahwa pihak sekolah melakukan pemeliharaan melalui pengecekan secara berkala serta perbaikan ringan terhadap sarana yang mengalami kerusakan. Kondisi sarana pembelajaran secara umum masih dalam keadaan layak pakai, meskipun terdapat beberapa fasilitas yang sudah mengalami kerusakan. Beliau menyampaikan:

“untuk pemeliharaan biasanya pihak madrasah mengecek sarana secara berkala, jika ada sarana yang rusak maka akan diperbaiki, dan memang ada beberapa kondisi sarana yang sudah tidak bagus lagi tapi masih layak untuk dipakai dan kami juga memberitahukan kepada guru untuk mengajak anak-anak memelihara sarana dengan baik⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 5 januari 2026

Pernyataan ini didukung oleh dua informan lainnya yaitu guru dan peserta didik. Guru tersebut menyampaikan.

“untuk pemeliharanya dari pihak sekolah mengecek sarana secara berkala, biasanya dalam satu semester ada tiga kali pengecekan dan dari kepala sekolah menintruksi semua guru untuk mengajak anak-anak untk memelihara sarana yang sudah ada”⁶⁰

Dua pernyataan diatas lagi diperkuat oleh hasil dari wawancara peserta didik MIS Masjid Baro dengan pertanyaan : Apakah kamu dan teman-teman diajak menjaga dan merawat fasilitas sekolah?

“ Iya, biasanya guru-guru sering bilang untuk menjaga fasilitas madrasah, misalnya yang sering dibilang mejanya dan kursinya jangan dicoret-coret”⁶¹



Gambar 4.3 Kondisi Sarana di Mis Masjid Baro

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru MIS Masjid Baro pada tanggal 6 januari 2026

⁶¹ Hasil wawancara dengan Peserta didik MIS masjid baro pada tanggal 7 januari 2026

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar Peserta Didik

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat, faktor internal peserta didik menunjukkan kondisi yang bersifat fluktuatif atau naik dan turun. Dari minat belajar peserta didik cenderung meningkat ketika pembelajaran berlangsung menarik dan didukung oleh penggunaan media, namun menurun ketika pembelajaran berlangsung monoton.⁶²

Selaras dengan pernyataan peserta didik 1 yang menyampaikan:

“kami semangat belajar kalau misalnya cara gurunya mengajar menarik apalagi kalo gurunya gunain alat peraga gitu dan kami menjadi lebih paham.”⁶³

Selain itu, kebutuhan belajar dan tingkat kepercayaan diri peserta didik belum sepenuhnya stabil. Sebagian peserta didik menunjukkan kepercayaan diri yang baik ketika merasa mampu dan didukung oleh sarana pembelajaran, namun sebagian lainnya masih ragu dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁴



4.4 Wawancara Dengan Peserta Didik

⁶² Hasil Observasi pada tanggal 6 Januari 2026

⁶³ Hasil Wawancara dengan peserta didik 1 pada tanggal 7 Januari 2026

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru MIS Masjid Baro pada tanggal 6 Januari 2026

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat, faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya motivasi belajar peserta didik. Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa :

“Lingkungan madrasah belum begitu kondusif banyak yang perlu diperbaiki. Salah satu contohnya yang paling kelihatan satu ruang di pakai untuk dua kelas sehingga proses pembelajaran kurang optimal karena saling terganggu, peserta didiknya pun jadi kurang focus dalam belajar. Dari segi ketersediaan media pembelajaran belum juga optimal tapi jika diabndingkan tahan;tahun sebelumnya alahamdulillah sekarang sudah ada kemajuan dalam ketersediaan seperti buku cetak untuk saat sudah memadai, tetapi dari segi media lagi masing belum memadai seperti proyektor yang dimana hanya satu, dari alat peraganya pun masih kurang”⁶⁵

Pernyataan dari wakil kepala sekolah tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari guru yang menyampaikan:

“Dari segi lingkungan memang belum terlalu optimal dari segi kenyamanan dikarenakan ada beberapa ruang dibagi menjadi 2 kelas, sehingga saat proses pembelajaran kadang terganggu dan peserta didiknya juga kurang fokus belajar karena terganggu dengan kelas sebelah, kemeudian dari ketersediaan sarana pembelajaran, seperti, media pembelajaran, dan alat peraga, juga belum merata dan harus digunakan secara bergantian, sehingga tidak selalu dapat dimanfaatkan secara optimal dalam setiap kegiatan belajar dan itu memengaruhi semangat peserta didik, karena ketika sarana tersedia dan digunakan, motivasi belajar cenderung meningkat, sedangkan ketika sarana tidak digunakan, motivasi peserta didik cenderung menurun”⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 5 januari 2026

⁶⁶ Hasil Wawancara dari guru MIS Masjid bari pada tanggal 6 Januari 2026

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh data dokumentasi dan observasi yang memperlihatkan kondisi lingkungan madrasah yang belum terlihat begitu nyaman dan juga sarananya masih belum memadai



Gambar 4.5 Suasana di Luar kelas



Gambar 4.6 Suasana di dalam kelas



Gambar 4.7 Kondisi di dalam kelas

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan sarana pendidikan.

1) Perencanaan Yang Matang

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah beliau menyatakan

“Dari segi perencanaan sudah sangat matang dimulai dari identifikasi kebutuhan yang dikompromi dengan semua guru dan juga sarana apa yang menjadi prioritas untuk diadakan”

2) Penempatan SDM

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah beliau menyampaikan :

“Untuk saat ini tidak ada penempatan khusus untuk orang yang mengelola sarana pendidikan. semua guru dan tenaga kependidikan diberikan perintah untuk memantau pengelolaan sarana pendidikannya”

Selaras dengan pernyataan guru yang menyampaikan:

“sejauh ini belum ada orang khusus yang memataut tentang pengelolaan sarana pendidikan. Kami guru-guru diberi intruksi untuk memataut pengelolaan saran pendidikan”

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam penyediaan sarana pembelajaran. Wakil kepala sekolah mmenjelaskan

“Tidak semua fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dapat dipenuhi, terutama alat peraga dan media pembelajaran yang masih tergolong kurang. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sarana yang ada belum dapat dilakukan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang optimalnya motivasi belajar peserta didik”

2) Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa belum terdapat petugas khusus yang menangani sarana pendidikan, sehingga pengelolaannya belum dapat berjalan secara optimal. Akibatnya, tugas pengelolaan tersebut harus dirangkap oleh guru, yang pada akhirnya membuat pelaksanaan pengelolaan sarana kurang efektif karena terbagi dengan tugas utama mereka dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷

3) Rendahnya Kesadaran dalam Pemanfaatan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang tersedia secara cukup baik dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti alat peraga, media visual, dan bahan ajar digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membantu mempermudah pemahaman peserta didik. Pemanfaatan sarana tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak monoton. Dengan demikian, potensi sarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 5 januari 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan guru MIS Mesjid Baro pada tanggal 6 januari 2026

C. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Peserta Di Mis Masjid Baro

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana Pendidikan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berfungsi untuk menentukan jenis kegiatan serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam bidang sarana pendidikan, perencanaan dilakukan secara terarah dan sistematis melalui proses pengambilan keputusan yang mencakup aspek pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, pengorganisasian, hingga pengendalian sarana dan prasarana Pendidikan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan di MIS Masjid Baro, diperoleh gambaran bahwa pihak madrasah telah menerapkan berbagai strategi dalam mengelola sarana pendidikan guna menunjang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya perencanaan kebutuhan sarana. Dalam aspek perencanaan sarana pendidikan, pihak madrasah menyusun kebutuhan sarana berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Kepala madrasah bersama dewan guru melakukan musyawarah untuk menentukan jenis sarana yang perlu diprioritaskan, seperti alat peraga pembelajaran, buku pelajaran, meja dan kursi, serta media pembelajaran.

b. Pengadaan Sarana Pendidikan

Pengadaan sarana pada dasarnya mengikuti empat macam yaitu pengadaan bangunan pemerintahan tanah, pengadaan perabot dan pengadaan alat kantor. cara pengadaan dapat dilakukan dengan membeli membuat sendiri menerima bantuan atau hibah atau hadiah dan daur ulang⁷⁰

⁶⁹ Fanning Maulida Fitria dkk, "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar" *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, vol. 8, No. 2, 2024, h.143-15

⁷⁰ Muhammad Renaldi Irmawan, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMK Trikarya Jakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru, pengadaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro pada prinsipnya telah dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan dan disepakati bersama. Namun demikian, pada kondisi saat ini ketersediaan sarana pendidikan masih belum memadai. Keterbatasan anggaran sekolah menjadi faktor utama yang menyebabkan beberapa fasilitas penting belum dapat disediakan dalam jumlah yang cukup. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa meskipun pengadaan sarana telah disesuaikan dengan perencanaan kebutuhan, pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan dana. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru yang mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana di sekolah terkadang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi dan data dokumentasi yang menunjukkan bahwa pengadaan sarana di MIS Mesjid Baro masih belum memadai, terlihat dari masih adanya sejumlah sarana pendidikan yang kurang dan belum mencukupi kebutuhan pembelajaran.

c. Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Pemanfaatan sarana pendidikan secara optimal dilakukan melalui pengelolaan ruang dan peralatan yang efektif, misalnya dengan menyusun jadwal penggunaan laboratorium, ruang kelas, dan perpustakaan agar tidak terjadi benturan pemakaian serta seluruh fasilitas dapat digunakan secara maksimal. Di samping itu, penggunaan sarana diselaraskan dengan jadwal dan kebutuhan proses pembelajaran, sehingga setiap aktivitas belajar mengajar

memperoleh dukungan fasilitas yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIS Mesjid Baro, menunjukkan sudah berjalan dengan baik. Pemanfaatan sarana pendidikan di Mis Mesjid Baro dalam proses pembelajaran telah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan sarana dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, penggunaan sarana seperti alat peraga bangun ruang dimanfaatkan pada pembelajaran Matematika untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret.

d. Pemeliharaan Sarana Pendidikan

Pemeliharaan fasilitas merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan menjaga sarana pendidikan agar tetap berada dalam kondisi baik, layak digunakan, dan aman dalam jangka waktu panjang. Kegiatan ini meliputi perawatan rutin seperti membersihkan ruang kelas, merawat alat peraga, dan menyimpan bahan ajar dengan baik, disertai dengan pemeriksaan secara berkala serta tindakan perbaikan apabila ditemukan kerusakan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MIS Mesjid Baro, diperoleh informasi bahwa pemeliharaan sarana pendidikan dilakukan melalui pengecekan secara berkala serta perbaikan ringan terhadap sarana yang mengalami kerusakan. Secara umum, kondisi sarana pembelajaran masih berada dalam keadaan layak pakai meskipun terdapat beberapa fasilitas yang sudah tidak dalam kondisi baik. Pihak madrasah juga melibatkan guru

⁷¹ Zsazsa Ghania Iqlima dkk, Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2024. h.

⁷² Mawaddah Tajuddin dan Lisa Natalia, "Pemeliharaan Sarana dan Prasana Pendidikan" *Jurnal Mappesona*, Vol. 6 No. 1 (2023), h. 1-11

dan peserta didik dalam upaya pemeliharaan sarana dengan memberikan arahan dan imbauan agar fasilitas sekolah dijaga dengan baik. Guru menyampaikan bahwa pengecekan sarana biasanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester, serta adanya instruksi dari kepala madrasah kepada seluruh guru untuk mengajak peserta didik menjaga sarana yang tersedia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa guru sering mengingatkan untuk tidak merusak fasilitas sekolah, seperti tidak mencoret-coret meja dan kursi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro dilakukan secara bersama-sama melalui perawatan fisik dan pembinaan sikap tanggung jawab seluruh warga madrasah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi peserta Didik

a. Faktor Internal

Motivasi belajar peserta didik secara internal secara teoretis berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang mencakup aspek minat, cita-cita, kebutuhan belajar, dan kepercayaan diri. Minat berfungsi sebagai pendorong intrinsik yang menumbuhkan rasa ketertarikan serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan tingkat minat yang tinggi umumnya menunjukkan sikap lebih fokus, bersemangat, dan konsisten dalam belajar.⁷³

Selain itu, cita-cita atau tujuan di masa depan memberikan arah sekaligus makna terhadap aktivitas belajar, sehingga memacu peserta didik untuk berupaya secara lebih maksimal. Kebutuhan belajar menunjukkan adanya dorongan psikologis untuk memenuhi tuntutan akademik serta rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, sementara kepercayaan diri (self-efficacy) berkaitan dengan keyakinan peserta didik atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas

⁷³ Putri Wulandari Karimah dkk, Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, June 2022, vol. 8, No.9, h. 266-275

pembelajaran. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dan secara kolektif memengaruhi tingkat kuat atau lemahnya motivasi belajar peserta didik.⁷⁴

Hasil penelitian di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat menunjukkan bahwa faktor internal motivasi belajar peserta didik berada dalam kondisi yang fluktuatif atau naik dan turun, sejalan dengan konsep teori tersebut. Minat belajar peserta didik cenderung meningkat ketika pembelajaran disajikan secara menarik dan didukung oleh penggunaan media atau alat peraga, namun menurun saat pembelajaran berlangsung monoton. Temuan ini menguatkan teori bahwa minat sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Selain itu, kebutuhan belajar dan kepercayaan diri peserta didik juga belum sepenuhnya stabil. Sebagian peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dan motivasi yang baik ketika merasa mampu memahami materi serta memperoleh dukungan dari sarana pembelajaran, sementara peserta didik lainnya masih ragu dan kurang aktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh dinamika faktor internal, yang perlu didukung melalui strategi pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi lingkungan sekolah, peran guru beserta metode pembelajarannya, serta sarana pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan semangat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena kondisi sosial dan fisik sekolah

⁷⁴ Amir Pada, Yusnadi Yusnadi dan Nurhalisa, Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar, Pelita : Jurnal Kajian pendidikan dan pembelajaran Indodsia

mendukung kegiatan belajar.⁷⁵ Selain itu, guru dengan pendekatan mengajar yang menarik dan interaksi yang positif mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mengingat guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam pembelajaran.⁷⁶

Di sisi lain, ketersediaan sarana pendidikan seperti ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya turut menciptakan iklim belajar yang mendukung sehingga peserta didik lebih terdorong untuk aktif belajar.⁷⁷ Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional, perhatian orang tua, serta suasana rumah yang kondusif juga berperan penting dalam memperkuat motivasi belajar anak, karena dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang mendasar dalam proses pendidikan dan membantu peserta didik mempertahankan semangat serta keberlanjutan aktivitas belajarnya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIS Masjid Baro, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya motivasi belajar peserta didik. Lingkungan madrasah yang belum sepenuhnya kondusif, seperti penggunaan satu ruang untuk dua kelas, menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal karena adanya gangguan antar kelas sehingga peserta didik menjadi kurang fokus. Selain itu, ketersediaan sarana pembelajaran, khususnya media pembelajaran dan alat peraga,

⁷⁵ Ahmad Fausan dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang" *Jurnal Pendidikan Kreatif*, Vol. VI No. 1JunI 2025, h. 34-46

⁷⁶ Nur Khafifah dkk, Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere" *Pedagogy: Journal Of Multidisciplinary Education*, Vol. 1, No. 1 Mei 2024, h. 41-47

⁷⁷ Khafifa Fuji Lestari dan Kamariah "the Motivation of Learning English:A Case Study of Junior High School Students" *Education and Human Development Journal*, Vol. 8 No.2, 2023, h. 41-48

⁷⁸ Heni Surya Kurniasih dan Yusuf Suryana "Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Kelas V dalam Pembelajaran Online di Whatsapp Group" *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No.1, 2022, h. 101-114

masih terbatas dan belum merata, sehingga harus digunakan secara bergantian dan tidak selalu dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam setiap kegiatan belajar. Meskipun demikian, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya telah terlihat adanya kemajuan, terutama dalam ketersediaan buku cetak yang sudah cukup memadai. Kondisi lingkungan dan keterbatasan sarana tersebut berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar peserta didik, di mana motivasi cenderung meningkat ketika sarana tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, dan menurun ketika sarana tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Pengelolaan Sarana Pendidikan

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Sarana Pendidikan

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi perencanaan yang matang oleh sumber daya manusia di sekolah, penempatan SDM sesuai dengan kompetensi di setiap posisi, sistem pengarsipan yang terorganisir dan terdokumentasi dengan baik, koordinasi dan komunikasi yang efektif antar sumber daya manusia meskipun jumlahnya terbatas, serta keterlibatan pengawas dalam melakukan penilaian dan memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengelolaan sarana pendidikan didukung oleh sejumlah faktor pendukung yang signifikan. Madrasah telah melaksanakan perencanaan yang sistematis, dimulai dari proses identifikasi kebutuhan sarana melalui musyawarah serta koordinasi yang melibatkan seluruh guru guna menetapkan skala prioritas

⁷⁹ Zainul Arifin, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 4, 2023, h. 90-103

pengadaan. Selain itu, meskipun belum terdapat tenaga khusus yang secara khusus menangani pengelolaan sarana pendidikan, seluruh guru dan tenaga kependidikan turut dilibatkan dan diberi tanggung jawab dalam pemantauan serta pengelolaan fasilitas yang tersedia. Dukungan lainnya tercermin dari sistem administrasi dan pengarsipan yang tertata dengan baik, ditandai dengan adanya buku inventaris dan dokumen pencatatan sarana dan prasarana yang memuat informasi mengenai jumlah, jenis, serta kondisi fasilitas. Hal ini memudahkan pihak sekolah dalam melakukan pemantauan, perencanaan pengadaan, serta perawatan sarana agar tetap berfungsi dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Pengehambat

1) Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan dana dan anggaran, sehingga mengakibatkan kegiatan pemeliharaan dan penyediaan sarana pendidikan tidak dapat dilakukan secara maksimal, sehingga kebutuhan fasilitas pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam penyediaan sarana pembelajaran di sekolah. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa tidak semua fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dapat terpenuhi, khususnya alat peraga dan media pembelajaran yang jumlahnya masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan sarana yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang variatif dan berdampak pada

⁸⁰ Nur Jamal dan Hafiluddin “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di MA Kholafiyatul Mustarsyidin” *Al-Alam Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No . 2 Juli 2024, h. 175-185

motivasi belajar peserta didik yang belum berkembang secara maksimal

2) Keterbatasan sumber daya manusia,

Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kurangnya tenaga yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan sarana, menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa belum terdapat petugas khusus yang menangani sarana pendidikan, sehingga pengelolaannya belum dapat berjalan secara optimal. Akibatnya, tugas pengelolaan tersebut harus dirangkap oleh guru, yang pada akhirnya membuat pelaksanaan pengelolaan sarana kurang efektif karena terbagi dengan tugas utama mereka dalam kegiatan pembelajaran.⁸¹

3) Rendahnya keterlibatan guru dan pihak terkait di sekolah,

Rendahnya keterlibatan guru dan pihak terkait di sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran, berdampak pada tidak optimalnya perawatan serta pemanfaatan sarana pendidikan secara tepat

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang tersedia secara cukup baik dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti alat peraga, media visual, dan bahan ajar digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membantu mempermudah pemahaman peserta didik. Pemanfaatan sarana tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak monoton.

⁸¹ Nur Jamal dan Hafiluddin “pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di MA Kholafiyatul Mustarsyidin” *Al-Alam Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No . 2 Juli 2024, h. 175-185

Dengan demikian, potensi sarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam peningkatan motivasi peserta didik di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi pengelolaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro telah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah melibatkan kepala madrasah dan guru dalam mengidentifikasi serta menentukan prioritas kebutuhan sarana pembelajaran. Pengadaan sarana dilakukan berdasarkan hasil perencanaan, namun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan anggaran.
2. Motivasi peserta didik di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara kondisi dalam diri peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Minat belajar, kebutuhan belajar, cita-cita, serta kepercayaan diri peserta didik menunjukkan kondisi yang fluktuatif, di mana motivasi cenderung meningkat ketika pembelajaran berlangsung menarik dan didukung oleh penggunaan media, serta menurun ketika pembelajaran bersifat monoton. Di sisi lain, lingkungan madrasah yang belum sepenuhnya kondusif, seperti penggunaan satu ruang untuk dua kelas, serta keterbatasan media pembelajaran dan alat peraga yang harus digunakan secara bergantian, turut memengaruhi tingkat fokus dan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar terlihat meningkat ketika sarana tersedia dan dimanfaatkan dalam pembelajaran, dan menurun ketika sarana tidak dapat digunakan secara optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh perpaduan antara kondisi pribadi peserta didik dan dukungan lingkungan serta ketersediaan sarana pendidikan.

3. Penerapan strategi pengelolaan sarana pendidikan di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat didukung oleh adanya perencanaan yang cukup sistematis melalui musyawarah dan koordinasi antar guru, keterlibatan tenaga kependidikan dalam pemantauan sarana, serta adanya administrasi dan pencatatan inventaris yang membantu sekolah mengontrol kondisi fasilitas dan menentukan prioritas kebutuhan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya media pembelajaran dan alat peraga, keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan proses belajar saling terganggu, tidak adanya petugas khusus yang menangani sarana, serta belum optimalnya kesadaran seluruh pihak dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Faktor pendukung tersebut membantu pengelolaan sarana tetap berjalan, tetapi faktor penghambat menyebabkan strategi pengelolaan sarana pendidikan belum terlaksana secara maksimal dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan sarana pendidikan secara lebih optimal, khususnya dalam pengadaan dan pemerataan sarana pembelajaran seperti media dan alat peraga. Selain itu, madrasah perlu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, salah satunya dengan mengatasi keterbatasan ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan fokus.

2. Bagi Guru

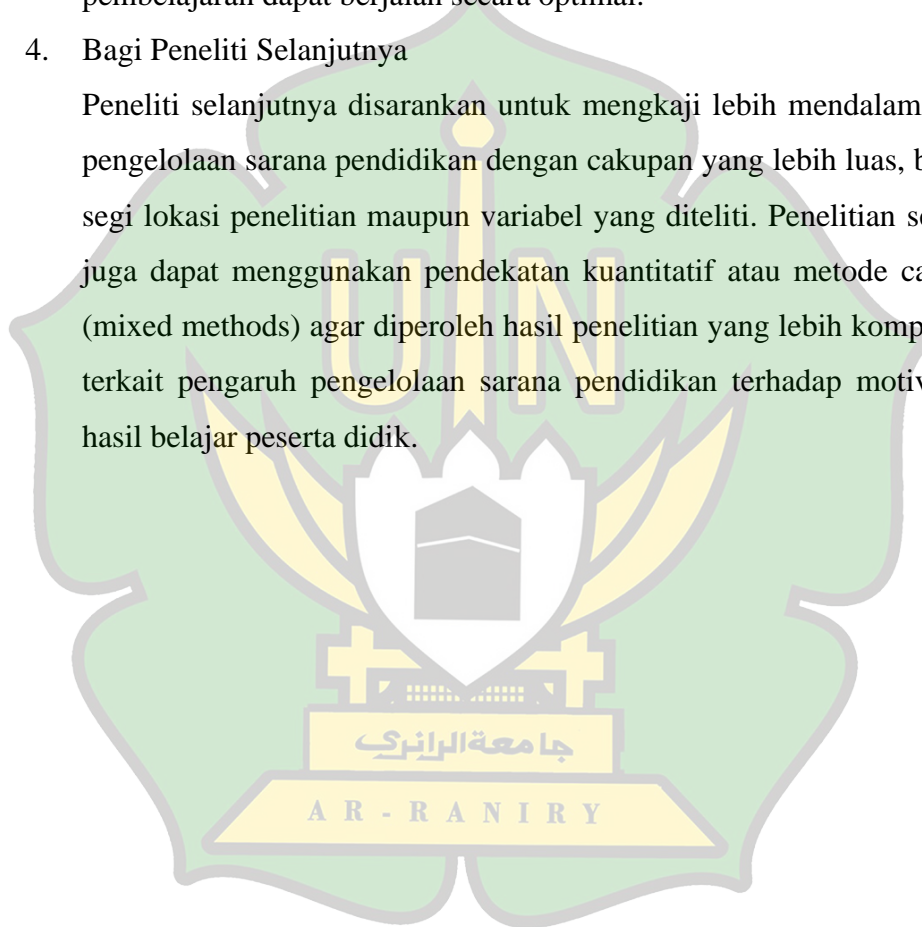
Guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang tersedia secara kreatif dan variatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, guru juga diharapkan dapat terus menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah agar sarana yang ada dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia dengan sebaik-baiknya serta memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri dengan menumbuhkan minat, rasa percaya diri, serta semangat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam strategi pengelolaan sarana pendidikan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian maupun variabel yang diteliti. Penelitian selantnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif terkait pengaruh pengelolaan sarana pendidikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, R., dkk. (2025). Implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar di sekolah dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3).
- Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Arifin, Z. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(4)
- Azzahra, A. N., Budiaman, & Istiqomah, N. (2024). Faktor motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5).
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Dewi, L. S. B. R. G. (2020). Pengelolaan pendidikan. Guepedia.
- Dwihartanti, M., dkk. (2021). The utilization of instructional media by the vocational high schools teacher. *Dinamika Pendidikan*, 16(1).
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Al-Rabwah*, 14(2).
- Fatmawati, N., dkk. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2).
- Fernando, Y., dkk. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3).
- Febria, T. P., dkk. (2025). Pengelola kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Fitria, F. M., dkk. (2024). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 8(2).

- Ginanjari, M. H., dkk. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Karimah, P. W., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9).
- Kurniasih, H. S., & Suryana, Y. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar kelas V dalam pembelajaran online di WhatsApp Group. *Pedadidaktika*, 9(1).
- Lisnawati, A., dkk. (2023). Problematika sarana prasarana dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Mawardi, A. D. (2018). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*, 13(2).
- Muhasim. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Nasution, F., dkk. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui peningkatan kualitas pengajaran. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2).
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. Ideas Publishing.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2).
- Pribadi, R. A., dkk. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik. *Didaktik*, 9(5).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.
- Syah, M. (2017). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2006). Teori motivasi dan pengukurannya. PT Bumi Aksara.
- Zhou, F., & Raja Ahmad, R. A. H. (2025). The impact of learning motivation on students' academic performance. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 2(1).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nadhirah
NIM : 220206013
Tempat Tanggal Lahir : Paya Lumpang 22 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Paya Lumpang, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat
Asal Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail : ndhirah9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN 18 Aceh Barat : (2010-2016)
MTsN 1 Aceh Barat : (2016-2019)
MAN 1 Aceh Barat : (2019-2022)

Biodata Orang Tua

Ayah

Nama : Munzir Yusuf
Tempat Tanggal : Mesjid Baro, 06 Agustus 1967
Pekerjaan : Pedagang

Ibu

Nama : Defi Mahdalena
Tempat Tanggal : Paya Lumpang, 05 Juni 1976
Pekerjaan : IRT

Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Wakil Dekan Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-14/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIS Masjid Baro Kabupaten Aceh Barat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206013

Nama : NADHIRAH

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Meulaboh Kuala Bhee, desa Paya Lumpat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK**

Banda Aceh, 02 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 06 Maret 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2 : Surat Setelah Menyelesaikan penelitian Dari MIS Masjid Baro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MESJID BARO
Jl.Meulaboh – Kuala Bhee,Gp. Mesjid Baro

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : Nomor :B- 017 / Mi.01.03.28/PP.00.3/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rislani
NIP : 198207202005012006
Pangkat/ Golongan : Penata TK.I / III/ d
Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadhirah
NIM : 220206013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Meulaboh – Kuala Bhee, Desa Paya Lumpat

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mesjid Baro berdasarkan surat permohonan penelitian dengan nomor: B-14/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026, dengan judul penelitian *STRATEGI PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mesjid Baro, 8 Januari 2026

Kepala Madrasah



Rislani, S.Pd.I

Nip. 198207202005012006

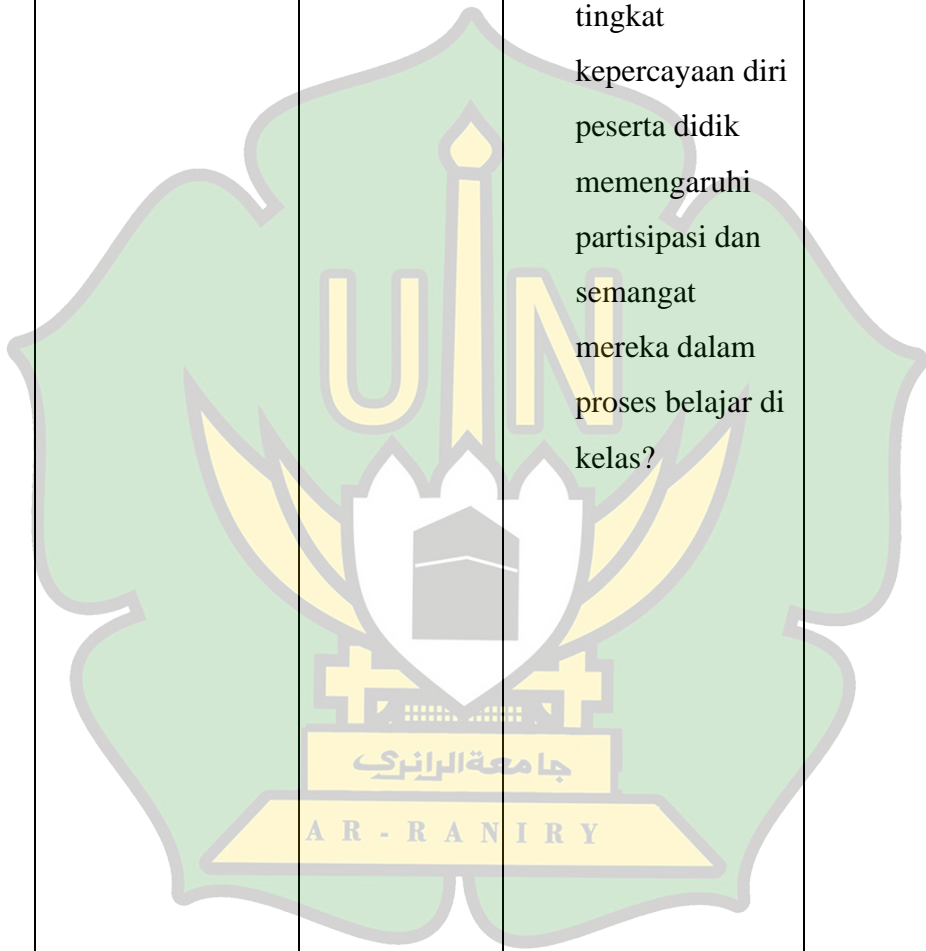
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Guru / Wakil Kepala Sekolah	Peserta Didik
1.	Bagaimana penerapan strategi pengelolaan sarana pendidikan dalam meningkatkan Motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro	Perencanaan Kebutuhan Sarana Pendidikan	1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah?	
		Pengadaan Sarana Pendidikan (sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan skala prioritas)	1. Bagaimana Proses pengadaan yang dilakukan oleh pihak sekolah 2. Sarana apa yang biasanya paling dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar?	1. Media apa yang paling sering digunakan guru saat mengajar (misalnya: gambar, LCD, video, buku)? 2. Media apa yang menurutmu

				paling membantu memahami pelajaran? Mengapa?
		Pemanfaatan Sarana Pendidikan (media pembelajaran digunakan sesuai dengan materi)	Sarana apa saja yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk penyampaian materi?	Apakah fasilitas seperti alat peraga, atau media belajar sering digunakan dalam pembelajaran?
		Pemeliharaan Sarana Pendidikan (Pengecekan sarana secara rutin, perbaikan terhadap sarana yang rusak melibatkan warga sekolah dalam	Apakah ada jadwal pengecekan sarana Pendidikan? Apakah sekolah ada memperbaiki sarana yang rusak?	Apakah kamu dan teman-teman diajak untuk menjaga dan merawat sarana pembelajaran (kursi,meja, papan tulis, dll ?

		merawat sarana)		
	2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik?	Faktor Internal (minat, cita-cita, kebutuhan belajar, kepercayaan diri)	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas?</p> <p>2. Bagaimana peran cita-cita atau tujuan masa depan peserta didik dalam memengaruhi kesungguhan mereka dalam belajar menurut pengamatan Bapak/Ibu?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kebutuhan belajar peserta didik memengaruhi</p>	<p>Apakah kamu merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran di kelas?</p> <p>Apakah fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia membantu kamu lebih berani dan aktif?</p>

			<p>motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik memengaruhi partisipasi dan semangat mereka dalam proses belajar di kelas?</p>	
--	--	--	--	--



		<p>Faktor Eksternal (Kondisi suasana belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai,)</p>	<p>1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung kenyamanan dan semangat belajar peserta didik?</p> <p>2. Sarana apa yang paling membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?</p>	<p>Apakah kondisi kelas dan sekolah membuat kamu nyaman saat belajar?</p> <p>Fasilitas apa yang paling membantu kamu belajar dengan semangat?</p> <p>Apakah fasilitas yang tersedia sekarang membuat kamu lebih bersemangat dalam belajar?</p>
	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <p>Perencanaan yang Matang</p>	<p>Bagaimana proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?</p>	<p>Fasilitas apa yang menurutmu paling mendukung</p>

<p>pelaksanaan strategi pengelolaan sarana pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di MIS Masjid Baro Samatiga Aceh Barat?</p>	<p>Penempatan SDM Sesuai Kompetensi Sistem Pengarsipan yang Tertata Koordinasi dan Komunikasi yang Efektif Peran Pengawas</p>	<p>Bagaimana penugasan sumber daya manusia dalam pengelolaan sarana disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki? Bagaimana sistem pencatatan dan pengarsipan sarana dan prasarana di sekolah ini dilaksanakan? Bagaimana bentuk koordinasi dan komunikasi antar petugas dalam mengelola sarana di sekolah ini? Bagaimana peran pengawas dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini?</p>	<p>semangat belajarmu?</p>
---	---	---	----------------------------

		<p>Faktor Penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi anggaran sekolah dalam mendukung pengadaan dan pemeliharaan sarana pendidikan? 2. Sarana apa saja yang belum dapat dipenuhi karena keterbatasan anggaran? 3. Bagaimana ketersediaan tenaga yang bertugas mengelola sarana dan 	<p>Apa saja kendala yang kamu rasakan terkait fasilitas belajar di sekolah?</p>

			<p>prasarana di sekolah ini?</p> <p>4. Apakah kurangnya kesadaran guru dan pihak sekolah memengaruhi kondisi fasilitas yang ada?</p> <p>5. Bagaimana tingkat keterlibatan guru dalam menjaga dan memanfaatkan sarana pendidikan di sekolah ini?</p>	
--	--	--	---	--



Lampiran 4 : Instrumen Observasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Item Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Strategi Pengelolaan sarana Pendidikan	Perencanaan Kebutuhan Sarana	Terdapat daftar kebutuhan sarana pembelajaran		✓	Belum ada daftar kebutuhan sarana pembelajaran
		Pengadaan Sarana Pendidikan	Sarana tersedia sebelum pembelajaran dimulai	✓		Sebelum pembelajaran di mulai sarana sudah tersedia dengan baik
			Media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran	✓		Media pembelajaran tersedia sesuai dengan materi pembelajaran meskipun belum optimal
		Pemanfaatan Sarana Pendidikan	Sarana digunakan secara aktif dalam pembelajaran	✓		Sarana yang tersedia digunakan dengan baik dan aktif
		Pemeliharaan Sarana	Sarana dalam kondisi baik dan layak pakai semua		✓	ada beberapa sarana yang udah rusak dan tidak layak pakai
	Motivasi intrinsik	Minat	Peserta didik memperhatikan guru saat pembelajaran		✓	Tidak semua peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan
			Peserta didik aktif bertanya atau menjawab		✓	Tidak semua peserta didik aktif bertanya

		Kebutuhan belajar	Peserta didik menggunakan buku dan alat belajar dengan baik		✓	Tidak semua peserta didik menggunakan media pembelajaran dengan baik
	Motivasi ekstrinsik	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah bersih dan tenang	✓		Lingkungan sekolahnya terlihat bersih, rapi dan nyaman
		Sarana pendidikan	Sarana tersedia dikelas		✓	Tidak semua sarana tersedia di kelas
			Sarana digunakan guru dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan sarana yang tersedia di kelas
			Sarana membantu peserta didik lebih bersemangat		✓	Peserta didik terlihat lebih bersemangat ketika guru mengajar
	Faktor pendukung dan dalam pelaksanaan strategi pengelolaan sarana Pendidikan	Perencanaan matang	Terdapat jadwal penggunaan sarana		✓	Tidak ada jadwal untuk penggunaan sarana
	faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan sarana Pendidikan	Keterbatasan anggaran	Sarana kurang lengkap		✓	Ketersediaan sarana masih kurang lengkap

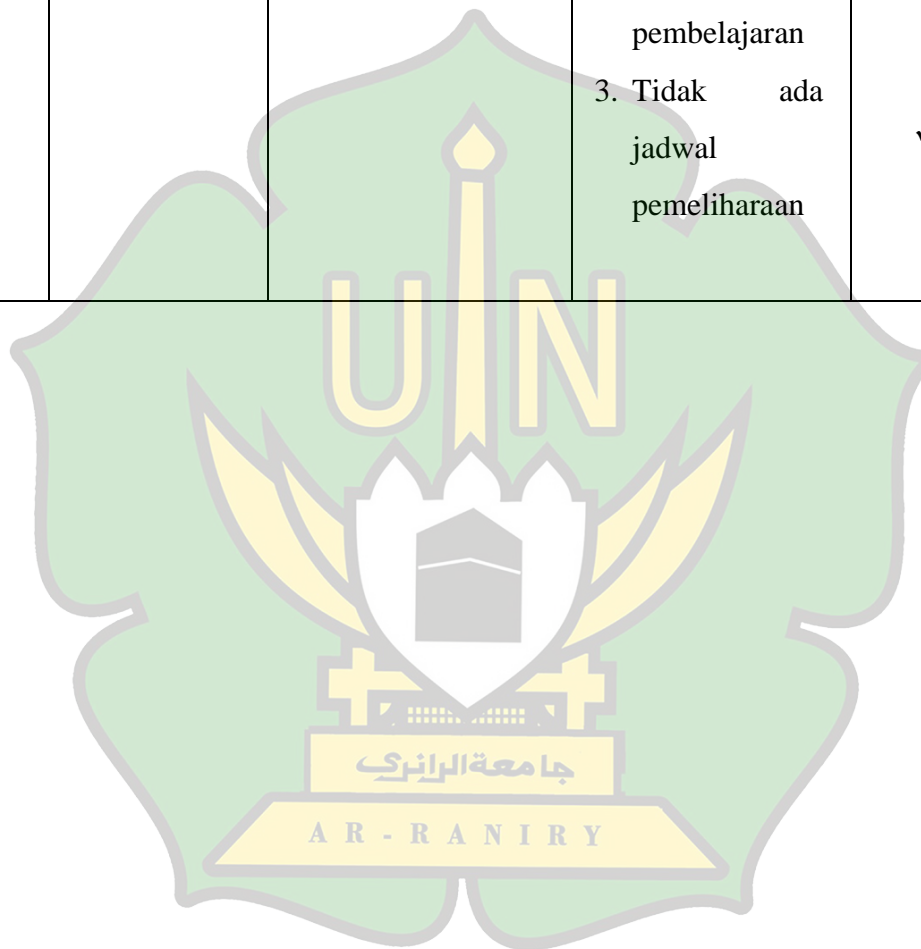
		Kekurangan SDM	Tidak ada petugas khusus sarana		✓	
		Kesadaran guru	Sarana tidak dimanfaatkan dengan maksimal		✓	Sarana yang tersedia sudah dimanfaatkan dengan baik



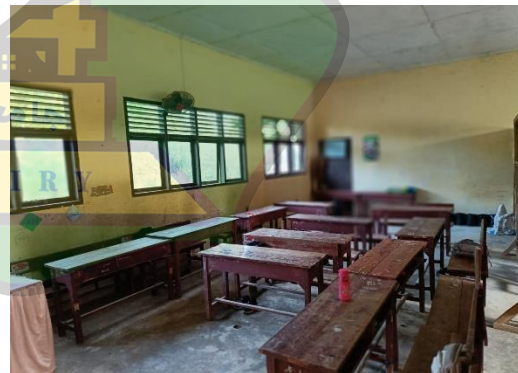
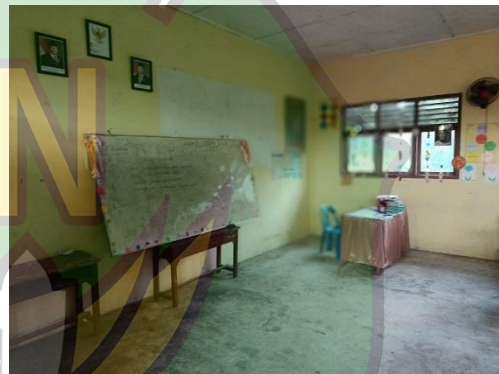
Lampiran 5: Instrumen Dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Item	KET	
				Ya	Tidak
1.	Strategi pengelolaan sarana Pendidikan	1. Pengadaan Sarana Pendidikan 2. Pemeliharaan sarana belajar	1. Dokumentasi foto 2. Foto kondisi sarana belajar	✓	
2	faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan sarana pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di MIS Mesjid Baro Samatiga Aceh Barat?	Faktor Pendukung	1. Ketersediaan media pembelajaran 2. Jadwal pemeliharaan rutin	✓	✓

2		Faktor Penghambat	1. Sarana rusak/tidak layak 2. Kekurangan media pembelajaran 3. Tidak ada jadwal pemeliharaan	✓ ✓ ✓	
---	--	-------------------	---	---------------------	--



Lampiran 6 : Dokumentasi





جامعة الرانيري

AR - RANIRY